

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dengan melakukan percobaan/perlakuan dengan sengaja dan sistematis terhadap gejala-gejala (variabel bebas) kemudian mengamati efek dari perlakuan tersebut (Susetyo, 2022 hlm. 69). Penelitian ini menggunakan subjek tunggal atau *Single Subjek Research* (SSR), dengan desain A-B-A untuk mengurangi perilaku *blindism* pada anak dengan hambatan penglihatan *totally blind* di SLB Negeri Citeureup Cimahi.

Menurut Sunanto, J., Takeuci, K., Nakata, H. (dalam Susetyo, 2022), bahwa “desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel terikat dan variabel bebas”. Desain A-B-A terbagi dalam tiga kondisi, yaitu A-1 sebagai kondisi awal perilaku *blindism* yang akan diteliti, B merupakan kondisi pemberian intervensi untuk mengurangi perilaku *blindism*, A-2 kondisi yang dijadikan tolak ukur atau kontrol keberhasilan dari perlakuan yang diberikan pada kondisi B (intervensi). Berikut ini, merupakan gambaran rinci dari desain A-1 (*baseline 1*), B (intervensi), dan A-2 (*baseline 2*) yang digunakan dalam penelitian ini:

1) A-1 (*Baseline 1*)

A-1 (*baseline 1*), merupakan fase awal anak sebelum intervensi. Pengukuran target *behavior* dilakukan sebelum diberikan perlakuan apa pun. Permasalahan yang akan diteliti adalah perilaku *blindism*, yang terdiri dari menggoyang-goyangkan badan, menggoyang-goyangkan kaki, serta menepuk-nepukkan jari telunjuk ke punggung tangan. Anak diamati dan diambil datanya secara alami sehingga terlihat kemampuan awal yang ditunjukkan olehnya. Pengamatan atau pengambilan data dilakukan selama anak berada di sekolah.

2) B (*Intervensi*)

B (intervensi), merupakan kondisi anak selama diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kondisi ini menggunakan teknik token ekonomi. Intervensi dilakukan setelah menemukan data stabil pada fase A-1

(*baseline* 1). Di awal, anak diberikan pengarahan untuk tidak melakukan perilaku *blindism* selama berada di sekolah. Apabila setiap 30 menit anak tidak menunjukkan perilaku *blindism*, maka akan diberikan token. Token yang digunakan dalam penelitian ini, berupa lembaran karcis berbentuk persegi panjang, yang disertai huruf braille karena disesuaikan dengan kondisi anak. Perlakuan ini, dilakukan secara berulang dan konsisten selama anak berada di sekolah.

3) A-2 (*Baseline* 2)

A-2 (*baseline* 2), merupakan pengamatan tanpa intervensi yang dilakukan setelah fase B (intervensi). Di samping sebagai kontrol dari kegiatan intervensi, A-2 (*baseline* 2) juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dan sebagai evaluasi untuk melihat sejauh mana perlakuan yang diberikan pada fase B (intervensi) berpengaruh pada anak.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Susetyo (2022, hlm. 21), variabel adalah suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih nilai atau sifat yang berdiri sendiri. Menurut Ary, D. (dalam Susetyo, 2022 hlm. 21), bahwa “variabel adalah suatu atribut yang dianggap mencerminkan atau mengungkapkan pengertian atau bangunan pengertian dan variabel mempunyai nilai yang berbeda-beda”. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel intervensi dan variabel terikat atau variabel target *behavior*.

3.2.1 Variabel Intervensi

Menurut Sunanto (2019), “variabel intervensi adalah variabel yang dikendalikan atau dimanipulasi oleh peneliti dalam sebuah penelitian untuk mempengaruhi variabel lainnya, yang sering disebut sebagai variabel dependen”. Variabel ini dirancang untuk memberikan dampak atau perubahan pada variabel target *behavior* agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel intervensi merupakan alat yang digunakan untuk mempengaruhi perubahan pada variabel yang diukur dalam penelitian. Variabel intervensi dalam penelitian ini, adalah teknik token ekonomi. Hal ini, berarti teknik token ekonomi memberikan pengaruh atau yang mempengaruhi target *behavior*.

Teknik token ekonomi adalah salah satu teknik modifikasi perilaku yang memakai token atau tanda dalam meningkatkan perilaku yang diharapkan, serta mengurangi perilaku yang tidak diharapkan. Jika perilaku yang diharapkan muncul maka akan diberikan token. Token dikumpulkan kemudian ditukar dengan objek yang memiliki nilai. Dalam penelitian ini, digunakan token berupa lembaran karcis berbentuk persegi panjang, yang disertai huruf braille karena disesuaikan dengan kondisi anak dengan hambatan penglihatan. Token tersebut, dikumpulkan dan dapat ditukar dengan hadiah-hadiah tertentu yang tentunya menarik perhatian anak, sehingga dengan begitu anak menjadi termotivasi untuk mendapatkan karcis lebih banyak lagi.

3.2.2 Variabel Target *Behavior*

Menurut Sunanto (2020), “variabel target *behavior* adalah perilaku atau tindakan spesifik yang menjadi fokus utama dalam penelitian atau intervensi. Variabel ini merupakan perilaku yang ingin diperbaiki, dipantau, atau diubah dalam suatu studi”. Variabel target *behavior*, dalam konteks penelitian perilaku biasanya merujuk pada perilaku spesifik yang menjadi fokus atau sasaran dari intervensi atau pengamatan dalam suatu studi.

Adapun variabel target behavior dalam penelitian ini, adalah penurunan perilaku *blindism*. Penurunan perilaku *blindism*, merupakan suatu proses pengurangan frekuensi perilaku khas pada anak dengan hambatan penglihatan berupa pengulangan gerakan yang tidak memiliki tujuan dan dilakukan tanpa disadari. Perilaku *blindism* yang ditunjukkan berupa menggoyang-goyangkan badan, menggoyang-goyangkan kaki, serta menepuk-nepukkan jari telunjuk ke punggung tangan.

3.3 Subjek dan Tempat Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

1) Identitas Subjek

Nama	: HF (disamarkan)
Jenis Kelamin	: Laki-laki
TTL/Usia	: Lampung, 13 Juli 2004/ 20 Tahun
Alamat	: Asrama SLB Negeri A Citeureup Cimahi

Kelas : IX SMPLB
Sekolah : SLB Negeri A Citeureup Cimahi
Kemampuan Penglihatan : *Totally Blind*

2) Profil Subjek

Subjek dalam penelitian ini, merupakan seorang anak dengan hambatan penglihatan *totally blind* yang hanya memiliki sisa penglihatan cahaya. Hambatan penglihatan yang dialami anak terjadi sejak lahir. Hal tersebut, menyebabkan anak mengalami berbagai permasalahan, seperti permasalahan perkembangan perilaku, dan akademik.

Anak memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran akademik di sekolah. Hal itu dikarenakan sejak kecil anak tidak pernah bersekolah reguler, melainkan hanya belajar agama di pondok pesantren. Saat ini, ia memiliki jumlah hafalan Al-Quran sebanyak 7 juz dan merupakan siswa berprestasi di bidang MTQ. Dengan demikian, sekolah berinisiatif mengganti pembelajaran akademik dengan pembelajaran agama, guna untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

Selain itu, anak memiliki permasalahan lain berupa perilaku *blindism*. Perilaku *blindism*, muncul karena tidak adanya keinginan pada anak untuk mengontrol perilaku tersebut. Perilaku yang ditimbulkan berupa menggoyang-goyangkan badan, menggoyang-goyangkan kaki, dan menepuk-nepukkan jari telunjuk ke punggung tangan. Perilaku tersebut muncul pada saat belajar, melakukan kegiatan sehari-hari, dan saat berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, perilaku *blindism* yang muncul pada anak cukup menunggu diri sendiri dan orang lain.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini, dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup yang beralamat di Jl. Sukarasa No.40, Citeureup, Kecamatan Cimahi, Kota Cimahi, Jawa Barat.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Djaali (2020, hlm. 57), “instrumen penelitian atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, atau mengukur variabel

dalam suatu penelitian”. Instrumen atau alat pengumpul data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Menurut Susetyo (2022, hlm.31), “instrumen harus dapat mengungkap kemampuan atau sasaran diukur yang sebenarnya, bukan salah memperoleh data karena instrumen digunakan yang tidak tepat sasaran ukurnya”. Instrumen penelitian dirancang untuk memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitian secara sistematis dan terstruktur sebagai usaha mengumpulkan data.

Adapun langkah-langkah membuat instrumen penelitian, sebagai berikut:

3.4.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Penurunan Perilaku *Blindism*

Variabel Target Behavior	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Penurunan Perilaku <i>Blindism</i>	Menggoyang-goyangkan badan	Anak menunjukkan perilaku menggoyang-goyangkan badan saat melakukan pembelajaran dan saat istirahat	Observasi
	Menggoyang-goyangkan kaki	Anak menunjukkan perilaku menggoyang-goyangkan kaki saat melakukan pembelajaran dan saat istirahat	Observasi
	Menepuk-nepukkan jari telunjuk ke punggung tangan	Anak menunjukkan perilaku menepuk-nepukkan jari telunjuk ke punggung tangan saat melakukan pembelajaran dan saat istirahat	Observasi

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen aspek perilaku *blindism* yang diukur, ialah seberapa sering anak melakukan gerakan menggoyang-goyangkan badan, menggoyang-goyangkan kaki, dan menepuk-nepukkan jari telunjuk ke punggung tangan saat melakukan

pembelajaran dan saat istirahat. Berikut ini, merupakan tabel instrumen penelitian penurunan perilaku *blindism*:

Tabel 3. 2 Instrumen Penurunan Perilaku *Blindism*

Variabel Target Behavior	Aspek	Indikator	Frekuensi Munculnya Perilaku			Total
			08.00- 10.00 (belajar)	10.00- 10.30 (istirahat)	10.30- 11.30 (belajar)	
Penurunan Perilaku <i>Blindism</i>	Menggoyang -goyangkan badan	Anak menunjukkan perilaku menggoyang-goyangkan badan saat melakukan pembelajaran dan saat istirahat				
	Menggoyang -goyangkan kaki	Anak menunjukkan perilaku menggoyang-goyangkan kaki saat melakukan pembelajaran dan saat istirahat				
	Menepuk- nepukkan jari telunjuk ke punggung tangan	Anak menunjukkan perilaku menepuk-nepukkan jari telunjuk ke punggung tangan saat melakukan pembelajaran dan saat istirahat				

3.4.3 Penilaian

Langkah selanjutnya yaitu menentukan kriteria penilaian pada aspek yang diamati. Penilaian ini, digunakan untuk mendapatkan data pada A-1 (*baseline 1*), B (*intervensi*), dan A-2 (*baseline 2*).

Penilaian yang dilakukan dalam mengamati aspek perilaku, yaitu menggunakan teknik pencatatan kejadian dengan menghitung frekuensi munculnya perilaku *blindism* selama anak berada di sekolah, baik saat belajar maupun saat istirahat. Frekuensi perilaku *blindism* yang muncul pada anak, dihitung dengan menggunakan turus/*tally*. Hasil fase A-1 (*baseline 1*) yang dilakukan pada anak dapat dijadikan sebagai standar nilai.

Pada fase B (intervensi), apabila anak tidak memunculkan perilaku *blindism* pada rentang waktu tertentu, maka anak akan mendapatkan pengukuh. Ketentuan pemberian pengukuh tersebut, yaitu 1 buah untuk 1 perilaku *blindism* yang tidak dimunculkan anak selama 30 menit. Data yang diperoleh pada setiap fase, yaitu A-1 (*baseline 1*), B (intervensi), dan A-2 (*baseline 2*), akan dicatat dan kemudian diolah dalam jenis ukuran variabel target *behavior*.

3.4.4 Uji Validitas

Validitas menurut Djaali (2020, hlm. 70), merupakan “istilah yang berasal dari kata *validity*, yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya”. Suatu instrumen dikatakan valid apabila alat tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukan pengukuran tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susetyo (2022, hlm. 39), bahwa “Suatu tes dinyatakan valid, jika perangkat tes butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes yang berupa kemampuan dalam bidang tertentu dan bukan kemampuan lainnya”. Uji validitas instrumen penelitian, harus dilakukan sebelum instrumen penelitian digunakan guna mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut dijadikan sebagai alat ukur dalam sebuah penelitian.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini, yaitu validitas isi dengan teknik *expert judgement* dengan teknik kecocokan para ahli yang merupakan dosen pendidikan khusus yang mengampu spesialisasi A (anak dengan hambatan penglihatan) dan guru di SLB Negeri A Citeureup Cimahi. Adapun validator pada penelitian ini, terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Validator

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Agus Irawan Sensus, M.Pd.	Dosen Spesialisasi A
2.	Nuni Fitria Nurhasanah, S.Pd.	Guru SLB Negeri A Citeureup Cimahi
3.	Hanifah, S.Pd.	Guru SLB Negeri A Citeureup Cimahi

Setiap ahli menilai semua butir instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Kriteria penilaian pada uji validitas isi berupa cocok atau tidak cocok. Apabila ketiga ahli menyatakan cocok lebih dari 50%, maka instrumen dapat digunakan untuk penelitian. Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = jumlah penilai yang mengatakan cocok

N = jumlah penilai

Berikut ini, merupakan hasil *expert judgement* terhadap instrumen penelitian penurunan perilaku *blindism* pada anak dengan hambatan penglihatan *totally blind*:

Tabel 3. 4 Expert Judgement

Variabel Target Behavior	Aspek	Indikator	Expert Judgement			Jumlah		Hasil	Ket.
			1	2	3	Cocok	Tidak Cocok		
Penurunan Perilaku Blindism	Menggoyang-goyangkan badan	Anak menunjukkan perilaku menggoyang-goyangkan badan saat melakukan pembelajaran dan saat istirahat	Cocok	Cocok	Cocok	3	0	100%	Valid
	Menggoyang-goyangkan kaki	Anak menunjukkan perilaku menggoyang-goyangkan kaki saat melakukan pembelajaran dan saat istirahat	Cocok	Cocok	Cocok	3	0	100%	Valid
	Menepuk-nepukkan jari telunjuk ke punggung tangan	Anak menunjukkan perilaku menepuk-nepukkan jari telunjuk ke punggung tangan saat melakukan pembelajaran dan saat istirahat	Cocok	Cocok	Cocok	3	0	100%	Valid

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan penting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui bagaimana cara untuk pengumpulan data penelitian, maka akan sulit dalam memperoleh dan mengolah data. Pengumpulan data dalam sebuah penelitian, merupakan tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi sebagai bahan penelitian.

Dalam sebuah penelitian, memerlukan teknik yang tepat serta relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi. Menurut Djaali (2020, hlm. 53), “observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis...”. Teknik pengumpulan data observasi, sangat cocok dilakukan dalam penelitian ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Susetyo (2022, hlm. 32), “observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok”.

Pada teknik observasi, terdapat beberapa teknik pencatatan data. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pencatatan kejadian (frekuensi). Menurut Susetyo (2022, hlm.144), “Pencatatan kejadian (menghitung frekuensi) merupakan cara yang paling sederhana, dapat dilakukan dengan cara memberikan tanda (*tally*)...”.

Pada fase A-1 (*baseline 1*), dilakukan pengamatan pada anak sesuai dengan instrumen. Data yang diperoleh pada fase tersebut, menunjukkan kemampuan awal anak. Kemudian pada fase B (intervensi), anak diberikan intervensi dengan menggunakan teknik token ekonomi. Lalu pada fase terakhir yaitu A-2 (*baseline 2*), dilakukan setelah ada jeda waktu dari fase intervensi. Pengukuran A-2 (*baseline 2*) ini, dilakukan untuk meyakinkan peneliti bahwa pengurangan perilaku *blindism* pada anak benar-benar karena pengaruh teknik token ekonomi. Dari ketiga fase tersebut, data yang diperoleh dapat menggambarkan bagaimana kemampuan awal, kemampuan selama intervensi, dan kemampuan setelah diberikan intervensi.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Melalui desain penelitian, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh berupa pengurangan perilaku *blindism* pada anak dengan hambatan penglihatan, setelah diberikan intervensi dengan menggunakan teknik token ekonomi. Setelah terkumpulnya data pada penelitian ini, kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran secara jelas pengaruh atau efek intervensi, terhadap perilaku *blindism* setelah diterapkan teknik token ekonomi dalam jangka waktu tertentu.

Penyajian data penelitian, dipresentasikan menggunakan grafik agar dapat menggambarkan secara jelas bagaimana pelaksanaan sebelum dilakukan perlakuan pada fase A-1 (*baseline 1*), fase saat diberikan intervensi, dan setelah diberikan intervensi A-2 (*baseline 2*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunanto, dkk., (2005, hlm. 29) “dalam proses analisis data penelitian di bidang modifikasi perilaku dengan subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik, khususnya grafik garis”.

Terdapat komponen-komponen dasar di dalam grafik menurut Sunanto, dkk., (2005, hlm. 37), yaitu sebagai berikut:

- 1) Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
- 2) Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)
- 3) Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu sebagai titik awal skala
- 4) Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%)
- 5) Label fase, yaitu keterangan yang menggambarkan fase eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
- 6) Garis perubahan fase, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari fase ke fase lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- 7) Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Untuk menghasilkan suatu kesimpulan, diperlukan tahap terakhir dalam penelitian yakni analisis data. Terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data, yaitu:

- 1) Menskor hasil penilaian pada fase A-1 (*baseline 1*) dari anak pada tiap sesi.
- 2) Menskor hasil penilaian pada fase B (intervensi) dari anak pada tiap sesi.
- 3) Menskor hasil penilaian pada fase A-2 (*baseline 2*) dari anak pada setiap sesi.
- 4) Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada fase A-1 (*baseline 1*), fase B (intervensi), dan fase A-2 (*baseline 2*).
- 5) Membandingkan hasil skor pada fase A-1 (*baseline 1*), fase B (intervensi), dan fase A-2 (*baseline 2*).
- 6) Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- 7) Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

Analisis data terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis data dalam suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang akan dianalisis dalam kondisi, meliputi:

- 1) Panjang Kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase.

- 2) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi, di mana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.

- 3) Tingkat Stabilitas (*Level Stability*)

Menunjukkan homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.

4) Tingkat Perubahan (*Level Change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.

5) Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

6) Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan.

Adapun, analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

1) Variabel yang Diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

3) Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari deretan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

4) Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu tingkat (level) perubahan data antara kondisi ditunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat sebagai pengaruh dari intervensi.

5) Data yang Tumpang Tindih

Data tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.